

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Multikolinearitas* dan uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Park didapatkan nilai probabilitas untuk semua variabel bebas atau independen yaitu tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa adanya homoskedastisitas antara variabel-variabel independen atau dengan kata lain terbebas dari heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan output hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	2.159585	0.709762	3.042688	0.0037
LOG_UMK	-1.34E-07	1.84E-07	-0.730171	0.4686
TPT	0.033057	0.034832	0.949022	0.3471
LOG_JP M	0.001957	0.001987	0.984668	0.3294
PE	-0.091553	0.087048	-1.051755	0.2979

Sumber : Lampiran, data diolah

Dari data dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Upah Minimum Kabupaten/kota, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin dan

Pertumbuhan Ekonomi masing-masing adalah 0.4686, 0.3471, 0.3294, 0.2979 > 0,05 sehingga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen dengan ketentuan apabila nilai koefisien korelasi > 0,8 maka terdapat multikolinieritas sedangkan apabila nilai koefisien korelasi < 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	IPM	LOG_UMK	TPT	LOG_JPM	PE
IPM	1.000000	0.464237	-0.132734	-0.777202	-0.001254
LOG_UMK	0.464237	1.000000	-0.412292	-0.172681	-0.037369
TPT	-0.132734	-0.412292	1.000000	0.190663	0.144255
LOG_JPM	-0.777202	-0.172681	0.190663	1.000000	0.053088
PE	-0.001254	-0.037369	0.144255	0.053088	1.000000

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan pengujian korelasi parsial antar variabel independen secara bergantian didapatkan hasil bahwa pengujian korelasi variabel Upah Minimum Kab/Kota, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai koefisien regresi $R^2 = 0.464237, -0.132734, -0.777202, -0.001254 < 0,8$. Nilai koefisien korelasi

keempat variabel independen lebih kecil dari 0,8, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen.

B. PEMILIHAN METODE PENGUJIAN DATA PANEL

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model pengujian yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama, Uji Chow digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang dipakai dalam estimasi. Kedua adalah Uji Hausman yang dipakai untuk menentukan model *fixed effect* atau model *random effect* yang digunakan.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika Probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka Hipotesis Nol ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	98.949556	(6,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	148.555019	6	0.0000

Sumber : Lampiran, data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* yaitu masing-masing bernilai sama 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka berdasar pada uji Chow, model pengujian data panel yang terbaik adalah dengan menggunakan model *fixed effect* dibanding model *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Model*

Jika Probabilitas *Cross-section random* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika Probabilitas *Cross-section random* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	Prob.
Cross-section Random	2.603032	4	0.6263

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *cross section random* adalah 0.6263 lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menurut uji Hausman, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *random effect model*. Dari dua uji pemilihan model diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Berdasarkan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang baik digunakan dalam regresi data panel adalah Model *Random Effect*. Dengan demikian harus dilakukan Uji Lagrange Multiplier. Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*, dan sebaliknya.

Tabel 5.5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	149.6972 (0.0000)	3.123086 (0.0772)	152.8202 (0.0000)
Honda	12.23508 (0.0000)	-1.767226 (0.9614)	7.401890 (0.0000)
King-Wu	12.23508 (0.0000)	-1.767226 (0.9614)	7.777500 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	149.6972 (0.0000)

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan uji lagrange multiplier dihasilkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0000, atau $\text{prob} > \chi^2_{\alpha} < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam regresi data panel adalah model *Random Effect*. Berikut merupakan hasil pengujian statistik dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Tabel 5.6
Common effect, Fix Effect, Random Effect

Variabel Dependen : IPM	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	35.07859	13.97772	32.75243
Standar Error	9.901895	18.52503	9.801159
Probabilitas	0.0009	0.4545	0.0016
LOG_UMK	5.670404	5.751319	5.508328
Standar Error	0.651814	0.306545	0.227218
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000
TPT	0.103408	-0.071171	-0.065270
Standar Error	0.086583	0.036080	0.035816
Probabilitas	0.2379	0.0547	0.0743
LOG_JPM	-3.551568	-2.046637	-3.164446
Standar Error	0.161277	1.086684	0.555547
Probabilitas	0.0000	0.0661	0.0000
PE	0.118424	0.212068	0.201258
Standar Error	0.296782	0.087817	0.087373
Probabilitas	0.6915	0.0199	0.0254
R²	0.926277	0.994806	0.968212
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, tabel 6 merupakan hasil dari pengujian estimasi regresi data panel, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan adalah model *Random effect*.

C. HASIL ESTIMASI MODEL DATA PANEL

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya, didapat hasil bahwa model terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*. Maka peneliti dalam penelitian ini melakukan estimasi dengan metode *Random Effect Model* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*

Variabel Dependen : IPM	Koefisien	Standar Error	Probabilitas
LOG_UMK	5.508328	0.227218	0.0000
TPT	-0.065270	0.035816	0.0743
LOG_JPM	-3.164446	0.555547	0.0000
PE	0.201258	0.087373	0.0254

Sumber : Lampiran, data diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat model analisis data panel terhadap Analisis Determinan yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan, yang di interpretasikan sebagai berikut :

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 * LOG_UMK - \beta_2 * TPT - \beta_3 * LOG_JPM + \beta_4 * PE + et$$

Keterangan :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

JPM : Jumlah Penduduk Miskin

PE : Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

β_1 – β_4 : Koefisien Parameter

et : *Disturbance Error*

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 * LOG_UMK - \beta_2 * TPT - \beta_3 * LOG_JPM + \beta_4 * PE + et$$

$$= 3.606806 + 5.508328 * UMK - 0.065270 * TPT - 3.164446 * JPM + 0.201258 * PE + et$$

Keterangan:

β_0 = Nilai 3.606806 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas (UMK, TPT, JPM, PE) dianggap konstan atau tidak berubah maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 3.606806 %.

B1 = Nilai 5.508328 dapat diartikan bahwa ketika jumlah UMK naik sebesar 1 Rp, maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 5.508328 %, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B2 = Nilai -0.065270 dapat diartikan bahwa ketika jumlah TPT naik sebesar 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 0.065270 %, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B3 = Nilai -3.164446 dapat diartikan bahwa ketika JPM naik sebesar 1 Ribu Jiwa, maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 3.164446%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B4 = Nilai 0.201258 dapat diartikan bahwa ketika PE naik sebesar 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0.201258 %, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Adapun hasil dari estimasi diatas, dapat dibuat model panel terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan :

$$\begin{aligned} \text{IPM Kabupaten Batang} &= -2.320543 \text{ (efek wilayah)} + 3.606806 + \\ &5.508328 \log(\text{UMK Kab. Batang}) - \\ &0.065270 \text{ (TPT Kab. Batang)} - 3.164446 \\ &\log(\text{JPM Kab. Batang}) + 0.201258 \text{ (PE Kab.} \\ &\text{Batang)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM Kota Pekalongan} &= 0.744925 \text{ (efek wilayah)} + 3.606806 + \\ &5.508328 \log(\text{UMK Kota Pekalongan}) - \\ &0.065270 \text{ (TPT Kota Pekalongan)} - \\ &3.164446 \log(\text{JPM Kota Pekalongan}) + \\ &0.201258 \text{ (PE Kota Pekalongan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM Kabupaten Pekalongan} &= 0.614892 \text{ (efek wilayah)} + 3.606806 + \\ &5.508328 \log(\text{UMK Kab. Pekalongan}) - \\ &0.065270 \text{ (TPT Kab. Pekalongan)} - \\ &3.164446 \log(\text{JPM Kab. Pekalongan}) + \\ &0.201258 \text{ (PE Kab. Pekalongan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{IPM Kabupaten Pemalang} &= -0.855595 \text{ (efek wilayah)} \ 3.606806 + \\
&5.508328 \log(\text{UMK Kab. Pemalang}) - \\
&0.065270 \text{ (TPT Kab. Pemalang)} - 3.164446 \\
&\log(\text{JPM Kab. Pemalang}) + 0.201258 \text{ (PE} \\
&\text{Kab. Pemalang)} \\
\text{IPM Kota Tegal} &= 1.421683 \text{ (efek wilayah)} \ 3.606806 + \\
&5.508328 \log(\text{UMK Kota Tegal}) - \\
&0.065270 \text{ (TPT Kota Tegal)} - 3.164446 \\
&\log(\text{JPM Kota Tegal}) + 0.201258 \text{ (PE Kota} \\
&\text{Tegal)} \\
\text{IPM Kabupaten Tegal} &= -0.429561 \text{ (efek wilayah)} \ 3.606806 + \\
&5.508328 \log(\text{UMK Kab. Tegal}) - 0.065270 \\
&\text{(TPT Kab. Tegal)} - 3.164446 \log(\text{JPM Kab.} \\
&\text{Tegal}) + 0.201258 \text{ (PE Kab. Tegal)} \\
\text{IPM Kabupaten Brebes} &= 0.824198 \text{ (efek wilayah)} \ 3.606806 + \\
&5.508328 \log(\text{UMK Kab. Brebes}) - \\
&0.065270 \text{ (TPT Kab. Brebes)} - 3.164446 \\
&\log(\text{JPM Kab. Brebes}) + 0.201258 \text{ (PE Kab.} \\
&\text{Brebes)}
\end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas terdapat bahwa adanya pengaruh *cross section* yang berbeda disetiap Kabupaten/Kota yang ada di Eks-Karesidenan Pekalongan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil regresi di simpulkan bahwa Kabupaten Batang, Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes memiliki pengaruh wilayah operasional atau efek *cross section* yang bernilai positif dan negatif. Nilai tertinggi yaitu Kota Tegal dengan nilai *cross section* sebesar 1.421683, Kabupaten Brebes dengan nilai sebesar 0.824198, Kota Pekalongan dengan nilai sebesar 0.744925, Kabupaten Pekalongan dengan nilai sebesar 0.614892, selanjutnya ada yang bernilai negative yaitu Kabupaten Tegal dengan nilai sebesar -0.429561, Kabupaten Pemalang dengan nilai sebesar -0.855595, dan yang terakhir ada Kabupaten Batang dengan nilai sebesar -2.320543.

Dari 7 Kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Pekalongan, Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan indeks pembagunan manusia adalah Kota Tegal. Hal ini dikarenakan Kota Tegal semakin meningkat pertumbuhan ekonominya dari berbagai sektor baik di sektor ekonomi maupun penataan Kota. Pembangunan Kota Tegal bisa dilihat dari bagusnya jalan-jalan di perumahan warga yang sudah banyak diaspal. Selain itu, jalan-jalan protokol di Tegal yang selama ini dikeluhkan masyarakat karena kurang penerangan, sekarang sudah diatasi dengan banyak lampu jalan. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh paling kecil dalam meningkatkan indeks pembagunan manusia adalah Kabupaten Batang. Hal ini dikarenakan Kabupaten Batang

semakin menurun pertumbuhannya di berbagai sektor khususnya di sektor ekonomi terutama pada industri dan pariwisata.

D. UJI STATISTIK

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai satu. Semakin angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2013).

Tabel 5.8
Uji Koefisien Determinasi

Regresi <i>Random Effect</i>	
Prob>F	0.000000
F-Statistik	388.3504
R-Squared	0.968212
Adj R-Squared	0.965719

Sumber : Lampiran, data diolah

Dari hasil pengolahan data Upah Minimum Kabupaten/Kota, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di setiap Kabupaten/Kota Karesidenan Pekalongan periode Tahun 2010 sampai dengan 2017 diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0.965719, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik 96,57% Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Upah Minimum Kabupaten/Kota, Tingkat Pengangguran

Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin. Sedangkan sisanya 3.43% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F-Statistik

Uji variabel secara Keseluruhan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh.

Hasil estimasi dengan model *Random effect* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 (pada signifikansi 5%). Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin secara bersama-sama berpengaruh Indeks Pembangunan Manusia di setiap Kabupaten/Kota Karesidenan Pekalongan.

3. Uji t-statistik

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh individual masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji t, apabila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada didalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka H_0 di terima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Tabel 5.9
Hasil Uji t-statistic

Variabel	t-statistic	Probabilitas	Standar Probabilitas
LOG_UMK	24.24245	0.0000	1%
TPT	-1.822385	0.0743	Tidak Signifikan
LOG_JPM	-5.696091	0.0000	1%
PE	2.303431	0.0254	1%

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, variabel yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Eks-Karesidenan Pekalongan yaitu variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) pada taraf signifikan 1% (0,01), variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) pada taraf signifikan 1% (0,01). Variabel Pertumbuhan Ekonomi pada taraf signifikan 1%. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Eks-Karesidenan Pekalongan..

1) Uji Hipotesis Variabel Upah Minimum Kab/Kota (UMK)

H0 = Variabel independen UMK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H1 = Variabel independen UMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil model regresi *Random Effect* diatas, pada variabel UMK nilai prob adalah $0.0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen UMK mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks- Karesidenan Pekalongan.

2) Uji Hipotesis Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

H_0 = Variabel independen TPT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_1 = Variabel independen TPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil model regresi *Random Effect* diatas, pada variabel TPT nilai prob adalah $0.0743 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen TPT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

3) Uji Hipotesis Variabel Jumlah Penduduk Miskin

H_0 = Variabel independen JPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan Indeks Pembangunan Manusia.

H_1 = Variabel independen JPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil model regresi *Random Effect* diatas, pada variabel JPM nilai prob adalah $0.0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen JPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

4) Uji Hipotesis Variabel Pertumbuhan Ekonomi

H_0 = Variabel independen PE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_1 = Variabel independen PE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil model regresi *Random Effect* diatas, pada variabel PE nilai prob adalah $0.0254 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen PE mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

E. INTERPRETASI HASIL PENGUJIAN *RANDOM EFFECT MODEL*

1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dengan elastisitas positif sebesar 5.508328 dan signifikan sebesar 0.0000 pada taraf 1% (0,01) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan 2010-2017. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Upah Minimum mengalami peningkatan sebesar 1 Rp, maka akan meningkatkan

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan sebesar 5.51%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisarah (2018), bahwa upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan meningkatnya upah minimum Kabupaten/Kota di wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan maka dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Dimana ketika pendapatan masyarakatnya meningkat, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sehingga tingkat kesejahteraannya meningkat dan indeks pembangunan manusia di wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan juga ikut meningkat.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dengan elastisitas negatif sebesar 0.065270 dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tidak dapat berpengaruh untuk menaikkan/menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka

berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan dikarenakan semakin menurunnya angka pengangguran, tetapi tidak dibarengi dengan meningkatnya upah minimum Kabupaten/Kota maka indeks pembangunan manusia tidak dapat mengalami peningkatan. Karena dengan upah yang masih rendah belum mampu untuk mencukupi kehidupan masyarakatnya.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengangguran juga berkaitan erat dengan kualitas pembangunan manusia. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan kemakmuran kehidupan masyarakat berkurang. Pengangguran juga mengakibatkan pendapatan mereka berkurang. Pendapatan dalam hal ini merupakan faktor yang dominan dalam peningkatan pembangunan manusia (Baeti, 2013).

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dengan elastisitas negatif sebesar 3.164446 dan signifikan sebesar 0.0000 pada taraf 1% (0,01) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Jumlah Penduduk Miskin mengalami peningkatan sebesar 1 Ribu Jiwa, maka akan Menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan sebesar 3.16%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah (Mirza, 2012).

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dengan elastisitas positif sebesar 0.201258 dan signifikan sebesar 0.0254 pada taraf 1% (0,01) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan sebesar 0,20%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks-Karesidenan Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat. sehingga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita. Pertumbuhan output yang

dimaksudkan adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Todaro, 2000).